

**Perjalanan ke Kyoto:  
SPE Applied Technology Workshop tentang Second Stage Field Development  
Oleh Deden Supriyatman**

Salah satu kegiatan rutin Society Petroleum Engineers (SPE) yang sudah berlangsung lama adalah Applied Technology Workshop yang kali ini diadakan di Jepang. Saya sendiri berangkat di sore hari Lebaran. Pagi hari saya sempat sholat di Bandung berkumpul dengan keluarga. Sore hari berangkat ke Osaka. Minggu pagi tanggal 14 Oktober saya mendarat di bandara Kansai, langsung meluncur ke Hotel Westin Miyako di Kyoto, dimana panitia dan 91 orang peserta yang berasal dari lebih dari 35 perusahaan dan 20 negara itu menginap sekaligus tempat workshop berlangsung selama 4 hari (14 - 17 Oktober 2007). Peserta workshop ini kebanyakan dari Jepang (30 orang) disusul dari Malaysia (13 orang) selebihnya dari Saudi Arabia, Yaman, Thailand Vietnam, Korea, Brazil dan lain-lain

Dari 6 sesi yang digelar saya mewakili perusahaan dimana saya bekerja mendapat kehormatan untuk memimpin diskusi ke-6 bersama Ibu Norhayati Hashim (Petronas Malaysia) berkaitan dengan "Fluid Problems and Environment" seperti sour gas injection, asphaltene problems, dan cara-cara penanggulangan korosi dan erosi.

Begitu sampai di hotel rapat hari pertama pun dimulai, para fasilitator bersiap-siap untuk acara pembukaan besok hari serta hal-hal yang berkaitan dengan logistik. Siang hari bebas. Saya bersama salah seorang teman dari INPEX bersempatan berjalan-jalan seputar Kyoto dan sempat berkunjung ke Golden Temple yang termasyhur itu.

Hari pertama ada dua pembicara kunci bertajuk "Challenges in Industry Today" lebih memperluas wawasan peserta yang diberikan Masaharu Sano (Managing Director, International Projects Division, Domestic Offshore Division, Teikoku Oil. Co. Ltd) dan Abu Fitri Bin Abdul Jalil (General Manager PETRONAS Carigali Sdn Bhd). Satu lagi pembicara kunci yang bersifat teknis berasal dari Stanford University USA yang terkenal itu Dr. Khalid Aziz berjudul "Potential Use of Reservoir Simulation Technologies to Optimise Recoveries".

Diskusi meliputi tantangan, strategi, sukses dan kegagalan termasuk topik-topik yang berkaitan reservoir modelling, simulation study, forecast produksi terkait dengan pengoperasian lapangan pada "second stage development" ini. Kami kagum dengan presentasi dan diskusi yang berlangsung serta penyelenggaraan acara ini, terlebih presenter dari Thailand dan Malaysia yang relatif masih muda belia namun tidak kurang kualitasnya dari para seniornya.

Setiap peserta mengambil banyak manfaat dari workshop ini. Di masa depan saya berharap SPE dapat menyelenggarakan workshop seperti ini kembali di Indonesia, dan bisa bekerjasama dengan IATMI seperti halnya APOGCE. Semoga.